

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan komoditas strategis yang potensial untuk dikembangkan. Dalam upaya mendukung program swasembada beras dan pemenuhan kebutuhan beras, untuk itu perlu dijaga kestabilan produktivitasnya. Praktik budidaya tanaman yang tepat merupakan salah satu cara dalam menjaga kestabilan produktivitas padi (Purnamasari, Tyasmoro dan Sumarni 2017).

Salah satu kendala dalam budidaya padi yaitu keberadaan gulma. Gulma merupakan tumbuhan yang mengganggu atau merugikan tanaman pokok yang ditanam manusia sehingga para petani berusaha untuk mengendalikannya. Gulma dapat menimbulkan kerugian secara perlahan selama gulma itu berinteraksi dengan tanaman (Sembodo, 2010). Beberapa kerugian yang ditimbulkan oleh gulma yaitu menurunkan hasil tanaman budidaya, menurunkan kualitas hasil panen, meningkatkan biaya pemeliharaan dan menimbulkan dampak sosial kemasyarakatan (Pujiwati, 2017). Kerugian petani akibat infestasi gulma pada tanaman padi sawah dapat mencapai 54% (Djafaruddin, 2004).

Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan adalah wilayah yang berada di ketinggian tempat  $\pm$  716 meter di atas permukaan laut dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Luas wilayah sawah di Kecamatan Darma sekitar 1.199,73 m<sup>2</sup>. Budidaya padi di Kecamatan Darma cocok karena memiliki sumber irigasi yaitu Waduk Darma (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan, 2013).

Waduk Darma merupakan sumber daya air yang sangat penting ditinjau dari fungsi ekologis dan fungsi ekonomis. Fungsi air Waduk Darma sebagai sumber air minum bagi masyarakat sekitarnya, sebagai sumber air untuk kegiatan pertanian dan budidaya perikanan serta sebagai objek pariwisata yang ada di Kabupaten Kuningan (Nursa'ban, 2008).

Adanya berbagai aktivitas manusia seperti pemukiman warga, pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata di sekitar Waduk Darma menyebabkan

Waduk Darma mengalami perubahan-perubahan ekologis sehingga kondisinya sudah berbeda dengan kondisi sebelumnya. Gulma banyak tumbuh baik pada perairan waduk maupun pada saluran primer waduk, hal ini berkaitan dengan meningkatnya kesuburan perairan dan meningkatnya limbah yang masuk ke perairan waduk Darma (Rahman, Masyamir dan Rizal 2016).

Saat sekarang ini diketahui terjadi penurunan hasil tanaman padi di sekitar waduk Darma dan hal ini berakibat pada produksi padi di Kabupaten Kuningan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2021), produksi padi Kabupaten Kuningan mengalami penurunan. Pada tahun 2018 produksi tanaman padi yaitu 347.405 ton dan pada tahun 2021 menjadi 281.616 ton.

Berkaitan dengan penurunan produksi tanaman padi di Kabupaten Kuningan terutama di sekitar waduk Darma, hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian. Dari hasil wawancara dengan petani, faktor yang paling berperan dalam menurunnya hasil padi di sekitar waduk Darma yaitu diakibatkan peningkatan gulma yang tumbuh di areal pesawahan. Menurut Kurniadie, Putri dan Umiyati (2016) pada wilayah perairan yang mengalami peningkatan kesuburan akibat pembuangan limbah maka terjadi peningkatan pertumbuhan gulma.

Saat ini, pengendalian gulma yang paling banyak dilakukan oleh petani di sekitar waduk Darma adalah secara manual mencabut gulma dengan tangan dan secara kimiawi dengan herbisida. Menurut Kadir (2007), penggunaan herbisida bisa menimbulkan dampak negatif apabila tidak tepat jenis, tepat takaran dan tepat waktu. Marpaung, dkk. (2013), menjelaskan bahwa dampak negatif penggunaan herbisida yaitu menyebabkan polusi lingkungan dan apabila herbisida dilakukan secara terus-menerus akan mengakibatkan gulma resisten terhadap herbisida.

Menurut Hutasoit, Yetti dan Yulia (2015), pengendalian gulma sebaiknya dilakukan pada saat yang tepat atau pada saat periode kritis tanaman. Menurut Mangoensoekarjo dan Soejono (2015), periode kritis tanaman adalah waktu dimana tanaman peka terhadap persaingan dengan gulma. Gulma pada saat periode kritis tidak boleh diabaikan karena pada masa tersebut tanaman padi memerlukan energi yang banyak untuk memenuhi pertumbuhan dan

perkembangannya, sehingga adanya gulma jika dibiarkan sampai panen akan berakibat tersainginya tanaman padi tersebut terhadap kebutuhan unsur hara, cahaya dan air.

### **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang didapatkan masalah sebagai berikut:

1. Apakah waktu pengendalian gulma berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah irigasi teknis Waduk Darma?
2. Waktu pengendalian gulma manakah yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah irigasi teknis Waduk Darma?

### **1.3. Maksud dan tujuan penelitian**

Maksud penelitian ini adalah menguji berbagai waktu pengendalian gulma pada padi sawah (*Oryza sativa* L.) irigasi teknis Waduk Darma Kabupaten Kuningan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan waktu pengendalian gulma yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah (*Oryza sativa* L.) irigasi teknis Waduk Darma.

### **1.4. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, menambah pengalaman ilmiah dan menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam hal waktu pengendalian gulma khususnya bagi petani padi sawah irigasi teknis Waduk Darma Kabupaten Kuningan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.